

Nama : Indri Mutiara

NPM : 2523031001

Magister Pendidikan IPS

ANOTASI JURNAL DAN BUKU ASESMEN PENDIDIKAN IPS

ANOTASI 1

Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Buku *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* karya Zainal Arifin merupakan salah satu referensi utama dalam kajian asesmen dan evaluasi pembelajaran di Indonesia. Buku ini membahas secara komprehensif konsep dasar evaluasi pendidikan, mulai dari pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, teknik, hingga prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Menurut Arifin, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), buku ini sangat relevan karena menjelaskan bahwa asesmen harus mampu mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan penguasaan konsep-konsep sosial, ekonomi, sejarah, geografi, dan budaya, tetapi juga pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, guru IPS perlu menggunakan berbagai teknik asesmen yang mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Arifin menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk utama evaluasi dalam pembelajaran, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik mengenai perkembangan belajar yang telah dicapai. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta

didik secara keseluruhan. Dalam pembelajaran IPS, kedua jenis evaluasi ini sangat penting karena memungkinkan guru memantau perkembangan kemampuan berpikir peserta didik secara berkelanjutan.

Salah satu pembahasan yang menarik dalam buku ini adalah mengenai asesmen autentik (*authentic assessment*). Arifin menjelaskan bahwa asesmen autentik merupakan pendekatan penilaian yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS, asesmen autentik dapat dilakukan melalui proyek sosial, studi kasus, observasi lapangan, wawancara masyarakat, portofolio, maupun presentasi hasil penelitian sederhana. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dibandingkan tes tertulis semata karena mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Selain itu, buku ini juga membahas berbagai instrumen asesmen yang dapat digunakan oleh guru, seperti tes objektif, tes esai, lembar observasi, rubrik penilaian, angket, wawancara, dan portofolio. Setiap instrumen memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, kombinasi berbagai instrumen tersebut diperlukan agar guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik.

Keunggulan buku ini terletak pada penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami. Penulis tidak hanya menjelaskan teori evaluasi, tetapi juga memberikan contoh-contoh praktis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Buku ini juga mengintegrasikan berbagai perkembangan terbaru dalam bidang evaluasi pendidikan sehingga tetap relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan. Pembahasan mengenai asesmen berbasis teknologi digital masih relatif terbatas karena perkembangan teknologi pendidikan yang sangat pesat terjadi setelah buku ini diterbitkan. Saat ini, guru IPS dituntut untuk memanfaatkan berbagai platform digital dalam pelaksanaan asesmen, seperti Google Forms, Learning Management System (LMS), maupun aplikasi asesmen daring lainnya.

Secara keseluruhan, buku ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan kompetensi guru IPS dalam merancang dan melaksanakan asesmen pembelajaran yang efektif. Konsep-konsep yang dijelaskan oleh Arifin dapat menjadi landasan teoritis maupun praktis bagi guru dalam mengembangkan sistem penilaian yang sesuai dengan karakteristik

pembelajaran IPS. Oleh karena itu, buku ini layak dijadikan salah satu referensi utama dalam kajian asesmen pembelajaran IPS.

Daftar Pustaka : Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.

ANOTASI 2

Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Buku *Pengantar Evaluasi Pendidikan* karya Anas Sudijono merupakan salah satu referensi klasik yang banyak digunakan dalam bidang evaluasi pendidikan di Indonesia. Buku ini membahas secara sistematis konsep-konsep dasar evaluasi pendidikan, mulai dari pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, teknik, hingga pengolahan hasil evaluasi. Sudijono menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi bukan hanya sekadar kegiatan mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga merupakan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang diperoleh melalui kegiatan penilaian.

Dalam pembelajaran IPS, evaluasi memiliki peran yang sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. IPS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab, demokratis, serta memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, guru IPS harus mampu merancang sistem evaluasi yang dapat mengukur ketiga ranah tersebut secara seimbang. Sudijono menegaskan bahwa evaluasi yang hanya berfokus pada kemampuan menghafal materi tidak akan mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara utuh.

Buku ini juga membahas berbagai teknik evaluasi seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Dalam konteks pembelajaran IPS, penggunaan teknik non-tes menjadi sangat penting karena banyak kompetensi yang berkaitan dengan sikap sosial, partisipasi, dan kemampuan bekerja sama yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis. Guru IPS dapat menggunakan lembar observasi untuk menilai aktivitas diskusi kelompok, simulasi sosial, maupun kegiatan proyek yang dilakukan peserta didik.

Keunggulan buku ini adalah penyajian konsep evaluasi yang lengkap dan sistematis sehingga memudahkan pembaca memahami hubungan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Selain itu, buku ini memberikan penjelasan rinci mengenai validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas instrumen evaluasi yang sangat penting dalam penyusunan asesmen pembelajaran. Namun, karena buku ini pertama kali disusun sebelum berkembangnya teknologi digital dalam pendidikan, pembahasan mengenai asesmen berbasis teknologi masih belum banyak diuraikan.

Secara keseluruhan, buku ini sangat bermanfaat bagi guru IPS karena memberikan dasar teoritis yang kuat dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berkualitas.

Daftar Pustaka : Sudijono, A. (2018). *Pengantar evaluasi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

ANOTASI 3

Uno, H. B., & Koni, S. (2016). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buku *Assessment Pembelajaran* karya Hamzah B. Uno dan Satria Koni membahas secara khusus konsep asesmen dalam proses pembelajaran. Penulis menjelaskan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan membantu guru mengambil keputusan pembelajaran yang tepat. Asesmen dipandang bukan hanya sebagai alat untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran IPS, asesmen berfungsi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Mata pelajaran IPS menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis, menganalisis masalah sosial, serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan. Oleh karena itu, asesmen yang digunakan harus mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan bukan sekadar kemampuan mengingat fakta.

Uno dan Koni menekankan pentingnya asesmen autentik dalam pembelajaran modern. Asesmen autentik memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan mereka melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata. Dalam pembelajaran IPS, asesmen autentik dapat berupa studi kasus, proyek penelitian sosial, observasi lingkungan, presentasi, debat, dan portofolio. Bentuk asesmen ini dianggap lebih efektif karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif.

Buku ini juga membahas berbagai prinsip asesmen yang harus diperhatikan guru, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, transparansi, dan kebermaknaan. Penulis menegaskan

bahwa asesmen yang baik harus memberikan informasi yang akurat mengenai kemampuan peserta didik dan dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kelebihan buku ini adalah fokusnya yang sangat praktis dan aplikatif. Penulis memberikan banyak contoh instrumen asesmen yang dapat langsung digunakan oleh guru. Selain itu, pembahasan mengenai asesmen autentik sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi.

Daftar Pustaka : Uno, H. B., & Koni, S. (2016). *Assessment pembelajaran*. Bumi Aksara.

ANOTASI 4

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Buku ini secara khusus membahas konsep penilaian autentik yang menjadi salah satu ciri utama Kurikulum 2013. Kunandar menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan proses penilaian yang menilai kemampuan peserta didik secara nyata melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik tidak hanya mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses yang dilalui peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.

Dalam pembelajaran IPS, penilaian autentik sangat penting karena mata pelajaran ini berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk asesmen seperti proyek sosial, wawancara, observasi lapangan, presentasi kelompok, maupun portofolio. Melalui penilaian tersebut, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial yang mereka miliki.

Kunandar juga menjelaskan bahwa penilaian autentik harus mencakup tiga aspek utama yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut harus dinilai secara terpadu sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Kelebihan buku ini adalah banyaknya contoh instrumen penilaian yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran termasuk IPS. Buku ini menjadi salah satu panduan praktis yang sangat membantu guru dalam menerapkan sistem penilaian berbasis kompetensi.

Daftar Pustaka : Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. RajaGrafindo Persada.

ANOTASI 5

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2018). *Educational Assessment of Students* (8th ed.). Pearson.

Buku *Educational Assessment of Students* karya Anthony J. Nitko dan Susan M. Brookhart merupakan salah satu referensi internasional yang paling komprehensif dalam bidang asesmen pendidikan. Buku ini membahas berbagai konsep, teori, prinsip, dan praktik asesmen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara akurat dan sistematis. Penulis menjelaskan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi mengenai capaian belajar peserta didik untuk mendukung pengambilan keputusan pendidikan. Dalam perspektif ini, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran IPS, buku ini memiliki relevansi yang sangat tinggi karena menekankan pentingnya asesmen yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan agar peserta didik menghafal fakta-fakta sejarah, konsep ekonomi, atau informasi geografis, tetapi juga mampu menganalisis fenomena sosial, mengevaluasi berbagai peristiwa, serta merumuskan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, asesmen dalam IPS harus dirancang untuk mengukur kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah.

Salah satu pembahasan penting dalam buku ini adalah mengenai asesmen kinerja (*performance assessment*). Menurut Nitko dan Brookhart, asesmen kinerja merupakan metode penilaian yang mengharuskan peserta didik menunjukkan kemampuan mereka melalui suatu tindakan atau produk tertentu. Dalam pembelajaran IPS, asesmen kinerja dapat berupa presentasi hasil penelitian sosial, debat mengenai isu-isu publik, simulasi sidang, proyek pemetaan wilayah, atau laporan observasi lapangan. Bentuk asesmen ini dinilai lebih autentik karena memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Selain itu, buku ini juga membahas penggunaan rubrik sebagai instrumen penting dalam asesmen. Rubrik berfungsi untuk menentukan kriteria penilaian yang jelas sehingga proses penilaian menjadi lebih objektif dan transparan. Dalam pembelajaran IPS, rubrik dapat

digunakan untuk menilai kualitas argumentasi peserta didik dalam diskusi, kemampuan presentasi, kualitas laporan penelitian, maupun keterampilan kerja sama dalam kelompok.

Keunggulan buku ini terletak pada pembahasannya yang mendalam mengenai validitas, reliabilitas, dan keadilan asesmen. Penulis menekankan bahwa asesmen yang baik harus mampu menghasilkan informasi yang benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak relevan. Konsep ini sangat penting bagi guru IPS agar mampu menyusun instrumen penilaian yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, buku ini memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan sistem asesmen pembelajaran IPS yang lebih komprehensif, autentik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Daftar Pustaka : Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2018). *Educational assessment of students* (8th ed.). Pearson.

ANOTASI 6

Brookhart, S. M. (2017). *How to Give Effective Feedback to Your Students* (2nd ed.). ASCD.

Buku ini membahas secara khusus peran umpan balik (*feedback*) dalam asesmen pembelajaran. Susan M. Brookhart menjelaskan bahwa umpan balik merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta didik memahami posisi mereka saat ini dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Brookhart, asesmen yang baik tidak hanya menghasilkan skor atau nilai, tetapi juga memberikan informasi yang dapat digunakan peserta didik untuk memperbaiki kinerjanya.

Dalam pembelajaran IPS, pemberian umpan balik memiliki arti yang sangat penting karena banyak kompetensi yang harus dikembangkan melalui proses berpikir dan refleksi. Misalnya, ketika peserta didik melakukan analisis terhadap suatu masalah sosial seperti kemiskinan, urbanisasi, atau konflik sosial, guru tidak cukup hanya memberikan nilai akhir. Guru harus memberikan umpan balik yang menjelaskan kelebihan dan kekurangan analisis yang dilakukan peserta didik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Brookhart menegaskan bahwa umpan balik yang efektif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu spesifik, jelas, tepat waktu, dan berorientasi pada perbaikan. Umpan balik harus fokus pada tugas yang dikerjakan peserta didik, bukan pada karakter pribadi mereka. Dalam pembelajaran IPS, misalnya, guru dapat memberikan komentar mengenai kualitas argumentasi, penggunaan data, ketepatan analisis, atau kemampuan menghubungkan teori dengan fenomena sosial yang sedang dibahas.

Buku ini juga menjelaskan bahwa umpan balik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik apabila diberikan dengan cara yang tepat. Ketika peserta didik mengetahui apa yang sudah mereka kuasai dan apa yang masih perlu diperbaiki, mereka akan lebih terdorong untuk belajar secara mandiri. Sebaliknya, umpan balik yang terlalu umum atau hanya berfokus pada kesalahan dapat menurunkan motivasi belajar.

Dalam implementasinya pada pembelajaran IPS, konsep umpan balik yang dijelaskan Brookhart dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, proyek penelitian sosial, portofolio, maupun refleksi pembelajaran. Dengan demikian, asesmen tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sarana pembelajaran yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka : Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.

ANOTASI 7

Popham, W. J. (2017). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (8th ed.). Pearson.

W. James Popham merupakan salah satu tokoh yang banyak berkontribusi dalam pengembangan asesmen kelas. Dalam buku ini, ia menjelaskan bahwa asesmen kelas merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Menurut Popham, tujuan utama asesmen kelas adalah membantu guru memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS, asesmen kelas memiliki peran strategis karena mata pelajaran ini menuntut peserta didik untuk memahami berbagai fenomena sosial yang kompleks. Guru perlu mengetahui sejauh mana peserta didik memahami konsep-konsep seperti interaksi sosial,

mobilitas sosial, pembangunan ekonomi, perubahan budaya, dan globalisasi. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai bentuk asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Popham menekankan pentingnya asesmen formatif sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung dan bertujuan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Dalam IPS, asesmen formatif dapat berupa pertanyaan reflektif, kuis singkat, diskusi kelas, jurnal belajar, atau analisis kasus. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Buku ini juga membahas berbagai kesalahan yang sering terjadi dalam praktik asesmen di sekolah, seperti penggunaan instrumen yang tidak valid, penilaian yang terlalu berfokus pada hafalan, dan interpretasi hasil asesmen yang kurang tepat. Menurut Popham, guru harus memahami prinsip-prinsip dasar asesmen agar dapat menghasilkan informasi yang benar-benar bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Kelebihan buku ini adalah kemampuannya menghubungkan teori asesmen dengan praktik nyata di kelas. Berbagai contoh yang diberikan membantu guru memahami bagaimana asesmen dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka : Popham, W. J. (2017). *Classroom assessment: What teachers need to know* (8th ed.). Pearson.

ANOTASI 8

Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. Jossey-Bass.

Grant Wiggins merupakan tokoh yang sangat dikenal dalam pengembangan asesmen autentik. Dalam buku ini, ia memperkenalkan konsep *educative assessment*, yaitu asesmen yang dirancang tidak hanya untuk mengukur hasil belajar tetapi juga untuk meningkatkan proses belajar peserta didik. Menurut Wiggins, asesmen yang baik harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu peserta didik memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Konsep ini sangat relevan dengan pembelajaran IPS karena mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Wiggins berpendapat bahwa asesmen harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam konteks yang menyerupai kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran IPS, asesmen edukatif dapat diwujudkan melalui proyek penelitian sosial, simulasi pemecahan masalah masyarakat, debat kebijakan publik, dan studi kasus. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya diuji pemahamannya terhadap materi tetapi juga kemampuan mereka menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.

Salah satu gagasan utama Wiggins adalah pentingnya penggunaan tugas autentik (*authentic tasks*). Tugas autentik memungkinkan peserta didik bekerja seperti seorang peneliti, ekonom, sejarawan, atau pengambil kebijakan sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Dalam konteks IPS, pendekatan ini sangat sesuai karena peserta didik diajak memahami kehidupan sosial secara langsung.

Daftar Pustaka : Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.

ANOTASI 9

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Buku ini membahas hubungan erat antara penelitian pendidikan dan asesmen pembelajaran. Penulis menjelaskan bahwa setiap kegiatan evaluasi pendidikan pada dasarnya memerlukan pendekatan penelitian yang sistematis agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam pembelajaran IPS, asesmen sering kali digunakan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran tertentu. Misalnya, guru ingin mengetahui apakah metode pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk menjawab pertanyaan tersebut diperlukan instrumen asesmen yang valid dan reliabel.

Buku ini memberikan penjelasan rinci mengenai cara menyusun instrumen penelitian dan asesmen, termasuk teknik observasi, wawancara, angket, tes prestasi, dan rubrik penilaian. Pengetahuan ini sangat penting bagi guru IPS yang ingin mengembangkan instrumen penilaian yang berkualitas.

Selain itu, penulis juga membahas pentingnya analisis data dalam evaluasi pembelajaran. Hasil asesmen harus dianalisis secara tepat agar dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pencapaian peserta didik dan efektivitas pembelajaran.

Daftar Pustaka : Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

ANOTASI 10

Rahmawati, Y., & Haryanto. (2023). *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan IPS.

Artikel ini mengkaji implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran IPS pada era Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan karena adanya perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen tidak lagi hanya berfungsi untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga untuk mendukung proses belajar dan perkembangan peserta didik.

Penulis menjelaskan bahwa asesmen autentik sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS karena mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menghadapi situasi nyata yang terjadi di masyarakat. Bentuk asesmen yang digunakan meliputi proyek sosial, studi kasus, observasi lapangan, presentasi, portofolio, dan refleksi diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan asesmen autentik, seperti keterbatasan waktu, banyaknya jumlah peserta didik, dan kebutuhan akan rubrik penilaian yang jelas. Meskipun demikian, asesmen autentik tetap

dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk mendukung tujuan pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, artikel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana asesmen autentik dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka : Rahmawati, Y., & Haryanto. (2023). Asesmen autentik dalam pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 115–128.